**Pengaruh Debat Capres dan Cawapres Pemilihan Umum 2024 terhadap Keputusan Memilih Generasi Z di Sulawesi Barat**

*The Influence of the Debate between Presidential Candidates and Vice Presidential Candidates in the 2024 General Election on the Decision to Vote for Generation Z in West Sulawesi*

Nurfadilah Nasiruddin1\*, Asriani2, Zainuddin Losi3 Ahmad Amiruddin4

Universitas Sulawesi Barat1234

\*E-mail: nurfadilah.nasiruddin@unsulbar.ac.id

**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the influence of the debate between presidential and vice presidential candidates in the 2024 general election on the decision to vote for Generation Z in West Sulawesi. The object of this research is the debate between presidential and vice presidential candidates in the 2024 presidential general election, the sampling is generation Z. The sampling technique used is nonprobability sampling. The data collection technique used in this research is a descriptive research method using survey and interview methods. The results of this research are that the debate between presidential candidates and vice presidential candidates did not completely influence generation Z's choice of voting decisions in the 2024 election. This research shows that the majority of generation Z before the debate was held had already had their choice of presidential candidate and vice presidential candidate for the reason that it was in accordance with own choice, although to a small extent influenced by watching the debate.

Keywords: *Influence, Debate between presidential and vice presidential candidates, 2024 Election, Voting Decisions, Generation Z*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debat calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilihan umum 2024 terhadap keputusan memilih Generasi Z di Sulawesi Barat. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan debat calon presiden dan calon wakil presiden pemilihan umum presiden 2024, adapun data / samplingnya yakni generasi Z. Teknik penentuan sampling yang digunakan yakni Nonprobability Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Hasil penelitian ini yakni debat calon presiden dan calon wakil presiden tidak sepenuhnya mempengaruhi pilihan generasi Z terhadap keputusan memilih pada pemilu 2024. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z sebelum diadakannya debat telah memiliki pilihan calon presiden dan calon wakil presiden dengan alasan yakni sesuai dengan pilihan sendiri, meskipun sebagian kecil dipengaruhi oleh menonton debat tersebut.

**Kata Kunci**: Pengaruh, Debat Capres Cawapres, Pemilu 2024, Keputusan Memilih, Generasi Z

**PENDAHULUAN**

Schumpeter secara sederhana mendefinisikan demokrasi sebagai suatu mekanisme untuk pemilihan dan memberi kekuasaan pada pemerintah, bukan suatu jenis masyarakat dan bukan juga seperangkat tujuan moral-suatu mekanisme yang mengandung suatu kompetisi antara satu atau lebih kelompok para politisi yang terpilih sendiri, yang terorganisasikan dalam partai politik, bagi suara yang akan mencerahkan mereka untuk memerintah sampai pemilihan berikutnya. Peran para pemilih adalah bukan untuk memutuskan masalah-masalah politik dan memilih wakil-wakil yang akan melaksanakan keputusan keputusan tersebut, peran mereka lebih pada untuk memilih orang-orang yang akan membuat keputusan-keputusan (bagi mereka). Roma, Hyronimus. (2015).

Salah satu bentuk pelaksanaan dari demokrasi Pancasila adalah diselenggarakannya Pemilihan Umum (Pemilu) yang merupakan tonggak awal dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Pelaksanaan pemilu pada era demokrasi terpimpin dapat dikatakan sebagai tonggak awal perkembangan demokrasi di Indonesia.(Lubis dalam Sumual, 2023).

Moh.Mahfud MD berpendapat bahwa pelaksanaan pemilihan umum di indonesia saat ini menggunakan mekanisme pemilih hadir langsung ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk melakukan pencoblosan secara konvensional atau menggunakan kertas suara lalu dicoblos untuk memberikan hak memilihnya sesuai dengan prinsip utama dari pemilu yaitu langsung, bebas, dan rahasia. (Lubis,2022)

Beberapa tahapan pada pemilihan umum telah dilakukan seperti pendaftaran calon presdien (capres) dan calon wakil presdien (cawapres), tahap seleksi dan pemeriksaan kesehatan. Semua tahapan tahapan tersebut telah diatur oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) Nomor 3 tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024. Sama halnya dengan tahapan kampanye diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2023 tentang Kampanye Pemilihan Umum. Kemudian pada masa kampanye tersebut diantaranya adalah kegiatan debat capres dan cawapres yang diatur dalam Keputusan KPU Nomor 1705 tahun 2023 tentang jadwal dan tempat debat calon presiden dan wakil presiden pemilihan umum tahun 2024. Debat tersebut dimulai pada Selasa, 12 Desember 2023 sampai Sabtu, 05 Februari 2024.

Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh KPU adalah menyelenggarakan debat sebagai salah satu bentuk pendidikan politik bagi warga negara. Debat memiliki peran penting dalam membentuk preferensi pemilih pemula dan pemilih yang rasional yang masih belum memutuskan pilihannya. (Rahayu dkk, 2024). Elektabilitas dalam debat capres/wapres berpeluang dalam meyakinkan preferensi pemilih. (Bayu, 2019).

Kegiatan debat tersebut disiarkan secara langsung di media televisi dan online (youtube). Dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan rincian 3 kali debat untuk calon presiden dan 2 kali untuk calon wakil presiden. Debat tersebut dimaksudkan agar seluruh rakyat Indonesia dapat menyaksikan langsung serta mendengarkan langusng visi-misi dari calon dan juga program kerja yang direncakan oleh tiap pasang calon.

Kegiatan debat capres dan cawapres ini tentunya menjadi wahana tepat agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh para pemilih pemulatersebut. Melalui debat capres-cawapres, pemilih pemula akan tercerahkan lewat informasi faktual secara langsung yang disampaikan oleh para kandidat. Informasi tersebut tentunya akan semakin menguatkan alasan mereka memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden.Bagi pemilih pemula, presiden berkarakter akurat, faktual, terpercaya, pengalaman,dan kerja nyata merupakan sosok presiden dan wakil presiden harapan para pemilih pemula. (Bayu C, 2020).

Pada kegiatan debat tersebut, tidak hanya pegiat politik atau pemerhati politik saja yang akan menonton tetapi juga kalangan anak muda atau yang sekarang disebut generasi Z. Generasi Z mengacu pada kelompok orang yang lahir antara pertengahan tahun 1990an dan awal tahun 2010an. Mereka seringkali dianggap sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital yang berkembang pesat dan memiliki pengaruh besar terhadap budaya populer, politik, dan tren sosial saat ini. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang pandai memanfaatkan teknologi dan memiliki kecenderungan mencari informasi secara mandiri.(Simamro,2024).

Dari pengertian tersebutlah maka penting diketahui pengaruh debat capres dan cawapres pemilu 2024 terhadap keputusan memilih generasi Z di Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DebatPengaruh Debat Capres dan Cawapres Pemilihan Umum 2024 terhadap Keputusan Memilih Generasi Z di Sulawesi Barat.

**METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan debat capres dan cawapres pemilihan umum presiden 2024, adapun data/sampling nya yakni generasi Z yang akan berpartisipasi dalam pemilu 2024 sehingga sebelum itu penting diketahui pengaruh debat capres dan cawapres dalam mempengaruhi keputusan memilih generasi Z tersebut. Teknik penentuan sampling yang digunakan yakni Nonprobability Sampling. Teknik ini digunakan karena penelitian ini hanya berfokus pada populasi generasi Z yang ada Di Sulawesi Barat sehingga tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diiginkan.

Teknik pengumpulan data yakni metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Metode survey berupa kuesioner yang dilakukan yakni dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada responden. Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel .

Sedangkan metode wawancara yakni dengan memberikan pertanyaan ke beberapa narasumber yang telah mengisi kuesioner sebelumnya. Kemudian kuesioner dibagikan kepada responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dari hasil wawancara yang dilakukan menjadi data pendukung dari hasil survey yang dilakukan. Jadi hasil data survey menjadi sumber primer sedangkan hasil wawancara menjadi sumber sekunder pada penelitian ini. Beberapa pertanyaan yang dibuat menggunakan skala guttman yakni Skala pengukuran dengan dua jawaban yang tegas, data yang didapat interval atau rasio.

Penelitian ini dilakukan mulai 06 Februari 2024 sampai dengan 13 Februari 2024. Pada rentan waktu penelitian tersebut, jumlah sampel yang mengisi kuesioner yakni 85 orang terdiri dari 62 perempuan dan 23 laki-laki. Semua responden berasal dari wilayah Sulawesi Barat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Pusat Statistik (BPS) populasi Indonesia saat ini dikelompokan dalam 6 (enam) generasi yaitu Post Generasi Z (Post Gen Z), Generasi Z (Gen Z), Milenial, Generasi X (Gen X), Baby Boomer, dan Pre-Boomer. Post Gen Z adalah generasi yang lahir pada 2013 dan seterusnya. Adapun Gen Z, merupakan generasi yang lahir pada 1997-2012. Mereka sekarang berusia 8-23 tahun. Sedangkan Milenial yaitu generasi yang lahir pada 1981-1996 (saat ini berusia 24-39 tahun). Selanjutnya Gen X adalah generasi yang lahir pada 1965-1980 (sekarang berusia 40-55 tahun). Kemudian Baby Boomer, yaitu generasi yang saat ini berusia 56-74 tahun (lahir 1946-1964). Lalu terakhir adalah Pre-Boomer merupakan generasi yang lahir sebelum 1945. Berarti usia mereka saat ini 75 tahun ke atas. (Rosariana, Bernadeta, 2021).

Pengumpulan data dan analisis survey yang dilakukan yakni dengan pengisian questioner yang dibagikan kepada 85 orang responden. Adapun deskripsi karakteristik responden dalam penelitin ini yakni :

**Tabel 1 . Karakteristik Responden**

| Rentan Usia (tahun) | Jumlah (responden) |
| --- | --- |
| 17-18 | 6  |
| 19-20  | 52 |
| 21-22  | 14 |
| 23-24  | 3 |
| Asal / Daerah | **Jumlah (responden)** |
| Polewali Mandar,  | 29 |
| Majene,  | 20 |
| Mamasa,  | 10 |
| Mamuju,  | 6 |
| Mamju Tengah,  | 5 |
| Mamuju Utara/Pasangkayu | 2 |
| Lain-lain  | 13 |
| Agama | **Jumlah (responden)** |
| Islam,  | 73 |
| Kristen,  | 7 |
| Protestan | 5 |
| Suku | **Jumlah (responden)** |
| Mandar | 48 |
| Bugis | 18 |
| Mamasa | 8 |
| Lain-lain | 11 |
| Bergabung/aktif organisasi | **Jumlah (responden)** |
| Bergabung | 40 |
| Tidak bergabung | 42 |
| Tidak tertarik | 3 |

 Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

Dari data karakteristik responden bahwa sebanyak 52 responden berusia 19-20 tahun, asal daerah Polewali Mandar sebanyak 29 responden, Beragama Islam sebanyak 73 responden, Suku Mandar sebanyak 48 responden dan Tidak bergabung dalam organisasi sebanyak 42 responden.

Pasal 3 Tahapan penyelenggaraan Pemilu meliputi:

1. perencanaan program dan anggaran serta penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan Pemilu;
2. pemutakhiran data Pemilih dan penyusunan daftar Pemilih;
3. pendaftaran dan verifikasi Peserta Pemilu;
4. penetapan Peserta Pemilu;
5. penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan;
6. pencalonan Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota;
7. masa Kampanye Pemilu;
8. Masa Tenang;
9. pemungutan dan penghitungan suara;
10. penetapan hasil Pemilu; dan
11. pengucapan sumpah/janji Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota

Dari sebelas tahapan penyelenggaraan pemilu di atas, pada penelitian ini hanya berfokus pada tahapan ke tujuh yakni masa kampanye. Kampanye Pemilu adalah kegiatan Peserta Pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh Peserta Pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program dan/atau citra diri Peserta Pemilu.(PKPU Nomor 15 tahun 2023). Masa kampanye yang dimaksud pada penelitian ini adalah debat capres dan cawapres yang akan diikuti oleh ketiga pasangan capres cawapres yakni Anis Baswedan-Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianti-Gibran Rakabuming Raka dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD.

Berdasarkan Pasal 50 ayat (1) Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2023 tentang Kampanye Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum melaksanakan debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden sebanyak 5 (lima) kali, dengan rincian 3 (tiga) kali untuk calon Presiden dan 2 (dua) kali untuk calon Wakil Presiden, perlu menetapkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum tentang Jadwal dan Tempat Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. Adapun jadwal kegiatan debat calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilu 2024 yakni :

**Tabel 2. Jadwal pelaksanana Debat**

| Debat | Jadwal Debat | Tema |
| --- | --- | --- |
| Debat pertama (Capres) | 12 Desember 2023 | Pemerintahan, Hukum, HAM, Pemberantasan Korupsi, Penguatan Demokrasi, Peningkatan Layanan Publik dan Kerukunan Warga |
| Debat kedua (Cawapres:  | 22 Desember 2023 | Tema: Ekonomi (ekonomi kerakyatan dan ekonomi digital), Keuangan, Investasi Pajak, Perdagangan, Pengelolaan APBN-APBD, Infrastruktur, dan Perkotaan |
| Debat ketiga (Capres):  | 7 Januari 2024 | Tema: Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional dan Geopolitik |
| Debat keempat (Cawapres):  | 21 Januari 2024 | Tema: Pembangunan Berkelanjutan, Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, Energi, Pangan, Agraria, Masyarakat Adat dan Desa |
| Debat kelima (Capres):  | 4 Februari 2024 | Tema: Kesejahteraan Sosial, Kebudayaan, Pendidikan, Teknologi Informasi, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sumber Daya Manusia, dan Inklusi. ( Mutiara sari, 2024) |

Sumber : Website KPU RI, 2024

Semua kegiatan debat disiarkan langsung pada televisi nasional seperti TV One, ANTV dan Net TV serta disiarkan secara langsung pada kanal Youtube. serta masih bisa dilihat siaran ulangnya pada Youtube tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada tahun ini tetapi pada tahun pemilu sebelumnya juga dilakukan, jadi pada dasarnya kegiatan ini bukanlah hal yang baru dinonton oleh masyarakat Indonesia. tetapi pada tahun 2024 ini banyak kalangan anak muda yang disebut dengan generasi Z yang baru pertama kali akan memilih dan ikut berpartisipasi pada pesta demokrasi pemilihan umum presiden 2024 sehingga penting diteliti dan agar dapat diketahui bagaimana pengaruh debat capres cawapres pada pemilihan 2024 mempengaruhi pilihannya,

Pemilu 2024 akan didominasi kalangan gen Z dan milenial yang rentang usianya 17-39 tahun, mendekati sekitar 60 persen. Dengan kata lain, pemilih terbesar Pilpres 2024 adalah kalangan gen Z dan milenial yang merupakan aktor utama puncak bonus demografi. (Risza Handi, 2022).

Persepsi dan perilaku generasi milenial dan generasi Z mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan pemungutan suara dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih pemimpin yang mampu mewakili dan memperjuangkan kepentingan mereka. (Fitriani dkk, 2024).

**Pengetahuan Generasi Z tentang Pemilihan Umum Presiden 2024**

Generasi Z ini adalah partikel dari sebuah perjuangan politik, investasi jangka panjang dalam aktivitas politik di masa yang akan datang. Sehingga, sangat penting sekali untuk Generasi Z memahami politik sebagai bekal untuk masa yang akan datang sebagai pembelajaran. Karena, pembuat kebijakan akan dipegang, dikendalikan oleh kita Generasi Z Pemiliahn Umum Presiden 2024 diikuti oleh semua masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat yang berusia 17 tahun keatas dan atau sudah menikah. Menurut UU No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin atau sudah pemah kawin.

Pada tingkat populasi menjelang pemilu nanti terjadi perubahan demografi yang ditandai dengan membesarnya jumlah pemilih muda (generasi z dan milenial) yang berusia 17-39 tahun. (Fitriani, 2024). Istilah Generasi Z yakni pemuda pemudi yang berusia 17 tahun hingga 24 tahun yang lahir dan hidup di era teknologi serta sangat cepat dan dekat menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari sehingga untuk mendapatkan informasi juga sangat cepat karena berada di genggaman mereka (handphone).

Karakter mendasar yang membedakan generasi X (36 tahun dan 55 tahun) maupun generasi baby boomers (55 tahun ke atas) dengan generasi milenial (20 dan 35 tahun), serta Generasi Z (17-20 Tahun) adalah melek informasi dan terkoneksi (connected) melalui jejaring media sosial digital, yang terhubung melalui internet. (Nur,2020).

Peningkatan partisipasi pemilih sejalan dengan pemahaman masyarakat dalam menggunakan hak memilihnya seperti generasi Z sebagai pemilih pemula. Partisipasi generasi dipengaruhi oleh (1) pemahaman orang tua sebagai guru dalam keluarga dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan (2) Kemudahan akses dalam menggunakan teknologi memberikan kemudahan bagi pemilih pemula dalam menganalisis calon pemimpin selanjutya.(Siturus, 2023).

Kontribusi generasi muda sangatlah diperlukan dalam menyongsong pesta demokrasi sehat. Generasi muda yang cerdas dan kritis diperlukansebagai alat agar pemimpin selanjutnya dapat menjadi pemimpin dambaan masyarakatdengan sifat jujur, amanah, dan membawa pada kemajuan. Saat ini, suara-suara yang diberikanoleh generasi muda akan memberikan banyak arti bagi politik di negara ini. (Sjoraida, 2023).

Pengetahuan generasi z tentang pemilihan umum 2024 sedikit banyak akan berdampak dengan kontribusi dan partisipasinya di dalam pemilihan umum 2024. Ketertarikan generasi Z tentang pemilihan umum juga akan dipengaruhi pengetahuan tentang pemilihan umum. Hasil penelitan yang dilakukan sebanyak 85 orang responden, semuanya mengetahui akan dilaksanakan Pemilihan Umum Presiden pada tanggal 14 Februari 2024. Informasi tersebut didapatkan dari Media online/Sosial media sebanyak 63 orang, 16 dari Telivisi dan 6 orang mendapatkan informasi dari orang lain sedangkan tidak ada responden yang mendapat informasi dari koran. Bisa dilihat bahwa pengaruh media online atau sosial media sangat berpengaruh memberikan informasi tentang berbagai hal termasuk pelaksanaan pemilu 2024.

**Pengetahuan dan keaktifan Generasi Z tentang Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden 2024**

Selain pengetahuan generasi Z tentang pelaksanaan pemilihan umum 2024. Pada penelitian ini juga terkait pengetahuan tentang pelaksanaan Debat calon presiden dan calon wakil presiden sebagai salah stau rangkaian kegiatan Pemilu 2024 ini. Adapun hasil penelitian menunjukkan 82 orang mengetahui akan dilaksanakan debat tersebut sedangkan 3 orang tidak mengetahui. Informasi debat tersebut didapat dari Media Online / sosal media sebanyak 57 responden dan 27 orang dari telivi dan 1 orang mendapatkan infromasi dari orang lain. Adapun media online yang dimaksud adalah tiktok, instagram, facebook, twitter, youtube, browser whatsapp dengan jumlah 73 orang sedangkan yang lain yakni bukan dari media online sebanyak 17 orang.

Sedangkan ditanyakan tentang berapa kali pelaksanaan debat dilaksanakan, sebanyak 76 mengetahui dan 9 orang tidak mengetahui. sedangkan saat ditanya jumlah pelaksanaan debat hanya 65 yang menjawab benar yakni sebanyak 5 kali. Sebanyak 59 orang mengetahui bahwa sebanyak 3 kali dilakukan debat Calon Presiden.

Ma Arif & Andriyani menyatakan partisipasi yang dimaksud adalah sadar bahwa mereka merupakan warga negara yang diharuskan untuk ikut serta dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia. (Wenninggalih, 2023).

Pengetahuan tentang pelaksanaan debat capres dan cawapres pada kalangan generasi Z tidak lepas dari penggunaan internet yang dilakukan dan informasi tentang debat capres dan cawapres memang tersebar luas baik media sosial ataupun sosial media serta televisi sehingga sebenarnya tidak ada alasan untuk tidak mengetahui pelaksaan debat tersebut. Walaupun informasi tersebar luas, tetapi keaktifan generasi z mencari informasi tentang debat tersebut juga berbanding lurus dengan seberapa banyak generasi Z menonton debat tersebut.

Keaktifan serta kepedualian Generasi Z terhadap pelaksanaan pemilu termasuk kegiatan debat yang akan diikuti oleh calon presiden dan wakil presiden dapat dilihat dari seberapa tertarik dan seberapa penting generasi Z menganggap hal ini penting untuk diikuti dan menjadi bagian dari pemilu tersebut. Adapun dari hasil penelitian, sebanyak 78 orang dari 85 responden yang menonton debat dan hanya 19 orang yang menonton debat sebanyak 5 kali, 12 orang sebanyak 4 kali, 21 orang sebanyak 3 kali, 16 orang sebanyak 2 kali dan 11 orang sebanyak 1 kali dan selebihnya 16 orang tidak menonton debat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk menonton debat yakni 40 responden melalui media telivisi, 38 responden melalui Live Streming Youtube slebihnya tidak menonton.

Dalam menonton debat capres dan cawapres ada beberapa hal yang diperhatikan yakni 1) Pendapat dan gagasan calon, 2) Cara menjawab dan menyampaikan pendapat, 3) Pertanyaan yang diberikan, 4) Gimmik yang dilakukan calon, 5) Mimik wajah/ gestur yang dilakuakan, 6) Penampilan/pakaian yang digunakan, 7) Pendukung dari calon.

**Berbagai alasan Generasi Z ikut menonton debat calon presdien dan calon wakil presiden**

Penentuan hasil akhir tetap berada di tangan masyarakat, yang diharapkan mendapatkan gagasan-gagasan yang konkret dan solutif dari para kandidat dalam debat, dengan harapan hasilnya akan memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka.Untuk memastikan nilai-nilai demokrasi tetap terjaga di antara pemilih pemula, diperlukan upaya pendidikan politik guna mengurangi angka golongan putih (golput) dalam masyarakat. (Rahayu, 2024)

Dari hasil penelitian, alasan yang paling banyak yakni karena ingin mengetahui calon presiden mana yang pantas / baik / yang lebih unggul / layak / tepat untuk jadi penerus atau presiden atau memipin masa depan kita / negara Indonesia melalui debat serta melihat kualitas / kemampuan debat masing-masing Paslon dan konsep kepemimpinan.

Ingin melihat dan membandingkan pemikiran / gagasan / pendapat / visi-misi yang dikeluarkan calon pemimpin dan apa saja yang akan dilakukan sebagai presiden dan wakil presiden kedepannya dan ingin melihat bagaimana mereka akan menjalankan program dengan baik di negara kita serta nnti cara mengatasi permasalahan yang ada di indonesia.

Penguasaan materi berkaitan dengan kemampuan capres-cawapres membuat program-program kerja ke depannya. Program-program yang strategis tentunya akan membuat para pemilih tertarik untuk menonton, mencermati dan mengevaluasi debat yang dibawakan.(Bayu C, 2020).

Pada penelitian ini, selain alasan kemampuan kepemimpinan dan visi misi, alasan yang lainnya yakni karena mengetahui karakteristik atau taktik yang digunakan capres dan cawapres apakah sesuai dengan kemauan warga atau sebaliknya dan Kekurangan dan Kelebihan Capres dan Cawapres dan ingin mengetahui seberapa bijak pasangan calon menanggapi pertanyaan dari calon yang lainnya serta melihat bagaimana antar paslon saling menyikapi atas sanggahan dalam debat, juga melihat bagaimana semua paslon memperlihatkan kemampuan mengelola emosi nya. Menyimak tanggapan capres dan cawapres terkait beberapa isu penting ketatanegaraan karena membutuhkan pimpinan yang bertanggung jawab untuk bangsa dan negara Indonesia ini.

Untuk mengetahui segalah prespektif tentang sudut pandang calon presiden dan wakil presiden, terhadap rakyat yg masih jauh dari keadilan dan dapat melihat sesuai sepengetahuan tentang yg mana yg bersungguh-sungguh untuk membawa rakyat Indonesia menjadi lebih baik, Ingin melihat bagaimana capres dan cawapres bersaing dengan adil dan sekaligus melihat cara menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut.

Sebagai pertimbangan untuk menentukan pilihan, Agar tidak salah dalam menentukan pilahan siapa yang akan menjadi pemimpin yang lebih baik.Alasan mengapa saya tertarik untuk menyaksikan debat capres dan cawapres, adalah Karena hal tersebut merupakan sebuah momen dimana para calon pemimpin bangsa beradu argumen dan saling mengeluarkan pendapat serta penyampaian visi misi mereka jika berhasil terpilih menjadi pemimpin bangsa. Menurut saya, hal tersebut penting dan menarik untuk diketahui, agar kita sebagai masyarakat dapat menentukan pilihan dengan bijak dan tepat. Debat capres cawapres saya rasa sangat berpengaruh besar dalam menentukan pilihan masyarakat.

Demokrasi kita akan berkembang jika kita semua terlibat. Menghadiri atau menonton debat kandidat adalah cara terbaik bagi Anda untuk memberdayakan diri sendiri dan melakukan tugas sipil Anda demi demokrasi kita

Untuk mendapatkan informasi tentang visi, rencana, dan kebijakan calon presiden dan calon wakil presiden. Menonton debat tersebut dapat memberikan wawasan tentang bagaimana calon presiden dan calon wakil presiden menghadapi isu-isu penting, kemampuan berbicara mereka, dan kemampuan mereka dalam berargumentasi. Dengan menonton debat tersebut dapat juga membantu pemilih dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi saat memilih pemimpin negara.

Debat ini bertujuan untuk membuka pikiran dan menentukan pilihan rakyat Indonesia terhadap calon pemimpin bangsa. Selain itu bisa menjadi rana untuk melihat kesiapan calon presiden dan wakil presiden bertarung visi dan misi mereka. (Oktovina, 2022)

Menonton debat Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) menjadi suatu keharusan karena debat memberikan wawasan langsung mengenai ideologi, program, dan visi-misi calon pemimpin. Debat menjadi forum yang penting untuk mendengar argumen dan solusi dari setiap calon terhadap berbagai isu nasional. Melalui pertukaran gagasan dan pandangan, debat memungkinkan saya untuk mengenali karakter serta kepemimpinan dari masing-masing calon. Menonton debat Capres dan Cawapres juga merupakan bentuk partisipasi aktif dalam proses demokrasi, memungkinkan saya untuk membuat keputusan yang informasional dan matang pada saat pemilihan umum.

Debat calon presiden dan wakil presiden menjadi suatu kegiatan penting yang dapat memberikan tambahan wawasan bagi pemilihpemilih pemula dan bagi mereka, memilih presiden dan wakilnya merupakan pengalaman pertama. (Bayu C,2020)

**Pengaruh debat capres dan cawapres terhadap keputusan memilih generasi Z**

Kegiatan debat capres dan cawapres ini tentunya menjadi wahana tepat agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh para pemilih pemula tersebut. Melalui debat capres-cawapres, pemilih pemula akan tercerahkan lewat informasi faktual secara langsung yang disampaikan oleh para kandidat. Informasi tersebut tentunya akan semakin menguatkan alasan mereka memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden. (Bayu C, 2022).

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi keputusan generasi Z yakni: 1) Karena memang pilihan sendiri, 2) karena menonton debat, 3) pengaruh menonton cupilkan debat dan 4) karena orang tua. Adapun jumlahnya yakni, 34 responden karena pengaruh dari menonton debat, 4 responden karena pengaruh menonton cuplikan debat, 1 responden karena pengaruh orang tua dan yang paling banyak menjawab sebanyak 46 responden karena pilihan sendiri.

Adapun alasan pilihan sendiri tersebut juga dengan beberapa alasan yakni sebanyak 55 orang karena Pprogram kerja paslon, 10 orang karena presidennya, 9 orang karena latar belakangnya, 8 orang karena pendidikannya dan 3 orang karena calon wakil presidennya.

Karena berdasarkan penelitian, didapati bahwa generasi z dalam penelitian ini sudah menentukan pilihan sebelum menonton debat. dan hasil menunjukkan bahwa pilihan generasi z tidak banyak berubah meskipun telah menonton debat capres dan cawapres. Pengaruh debat capres dan cawapres hanyalah untuk lebih meyakinkan pilihan yang telah dipilih sebelum menonton debat.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 58 orang dari 85 orang telah menentukan pilihan sebelum menonton debat capres dan cawapres 2024. Sebanyak 53 orang tidak mengubah pilihannya setelah menonton debat capres dan cawapres, sebanyak 65 orang tetap pada pilihan sebelum menointon debat dan sebanyak 54 orang menganggap bahwa acara debat mempengaruhi debat, mempengaruhu dalam artian menguatkan pilihan sebelumnya menonton debat.

**KESIMPULAN**

Debat calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan umum 2024 adalah salah satu kegiatan kampanye yang dilakukan oleh ketiga pasangan calon. Moment debat tersebut merupakan kesempatan bagi setiap pasangan calon menunjukkan identitas, kemampuan dalam semua hal baik tentang pemaparan visi-misi, program kerja, juga pengetahuan paslon dalam semua aspek sesuai tema yang telah diusung oleh Komisi Pemilihan Umum yang melibatkan berbagai pakar dibidangnya. Kegiatan debat tersebut menarik perhatian dari semua kalangan, tidak terkecuali kalangan generasi Z, dimana generasi Z dianggap adalah generasi penerus bangsa yang pandai memberikan nilai pada hal-hal yang menarik perhatiannya, termasuk pada kesempatan pertama dalam mengikuti pemilihan umum, sehingga kontribusi dan partisiapasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh debat capres dan cawapres dapat mempengaruhi pilihan generasi Z pada pemilihan umum 2024. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan perhatian dan pengetahuan generasi Z terhadap pemilu dan kegiatan debat capres sangat tinggi. Meskipun begitu, debat capres dan cawapres tidak sepenuhnya mempengaruhi pilihan generasi Z terhadap keputusan memilih pada pemilu 2024. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z sebelum diadakannya debat, telah memiliki pilihan capres dan cawapres dengan alasan karena sesuai dengan pilihan sendiri, meskipun sebagian kecil dipengaruhi oleh menonton debat capres dan cawapres.

**REFERENSI**

**Jurnal dan Buku**

Bayu, C. (2020). Pengaruh Debat Calon Presiden/Wakil Presiden Terhadap Preferensi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019. Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media, 9(1), 9-21.

Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE, 10(1), 14-24.

Lubis, A. d. (2022). Penerapan Asas Pemilu terhadap eelectronic Voting pada Pemilu Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum, Vol 9, No. 1, 44-56, Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024 | Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum (uma.ac.id)

Nur, E. (2020). Tanggapan Generasi Z Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mendukung Keterlibatan Dalam Pemilu Legislatif 2019 The Generation Z. Volume 1 No. 1 Tahun 2021 – Kybernology: Journal of Government Studies Response to Use of Media Social in Supporting Involvement in the 2019 Legislative Election. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, 24(2), 117-131.

Octovina, R. A., Agustino, L., & Kartini, D. S. (2022). Strategi Kampanye Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dalam Debat Calon Presiden pada Tahun 2019. PERSPEKTIF, 11(1), 385-393.

Rahayu, L. F., Maulana, E., Safitri, S., Haq, M. I., & Ramadhani, L. S. (2024). PENGARUH DEBAT CAPRES DALAM MEREBUT PEMILIH MENGAMBANG DALAM PEMILU 2024. Journal of Governance and Public Administration, 1(2), 127-132.

Roma, Hyronimus. (2015). Demokrasi Dan Kebangsaan Indonesia. Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri.

Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 5918-5922.

Sitorus, M. S., & Sitorus, S. H. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 3(2), 969-976.

Sjoraida, D. F., & Nugraha, A. R. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Politik Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 1(2), 104-111.

Sumual, A. K., Lontaan, M. G., & Supit, Y. (2023). Pelaksanaan Pemilu Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Undang Undang Dasar 1945. Journal Of Law And Nation, 2(2), 103-112.

Tamrin, Abu. "Urgensi Pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara Langsung di Era Reformasi." Jurnal Cita Hukum, vol. 1, no. 2, 2013, doi:10.15408/jch.v1i2.2990.

Weninggalih, P., & Fikriyah, S. N. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif pada Generasi Z Menjelang Pemilihan Presiden. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume XIII No.

**Internet :**

Bernadeta Rosariana. 2021. Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial”. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun%20Gen%20Z%2C%20merupakan%20generasi,berusia%2024%2D39%20tahun>) . 28 September 2021. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. diakses tanggal 11 Mei 2024.

Mutiarasari Kanya Anindita. 2024. Tema dan Jadwal Debat Keempat Pilpres 2024. <https://news.detik.com/pemilu/d-7134224/tema-dan-jadwal-debat-keempat-pilpres-2024-cek-di-sini> . 10 Januari 2024. Detik Pemilu. diakses 10 Mei 2024.

Risza Handi, 2022. Pilpres 2024 dan Bonus Demografi. https://www.kompas.id/baca/opini/2022/11/17/pilpres-2024-dan-bonus-Available Online at <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology>. ISSN (Online) : 2807-758Xdemografi. 21 November 2022. Kompas Id. diakses tanggal 11 Mei 2024